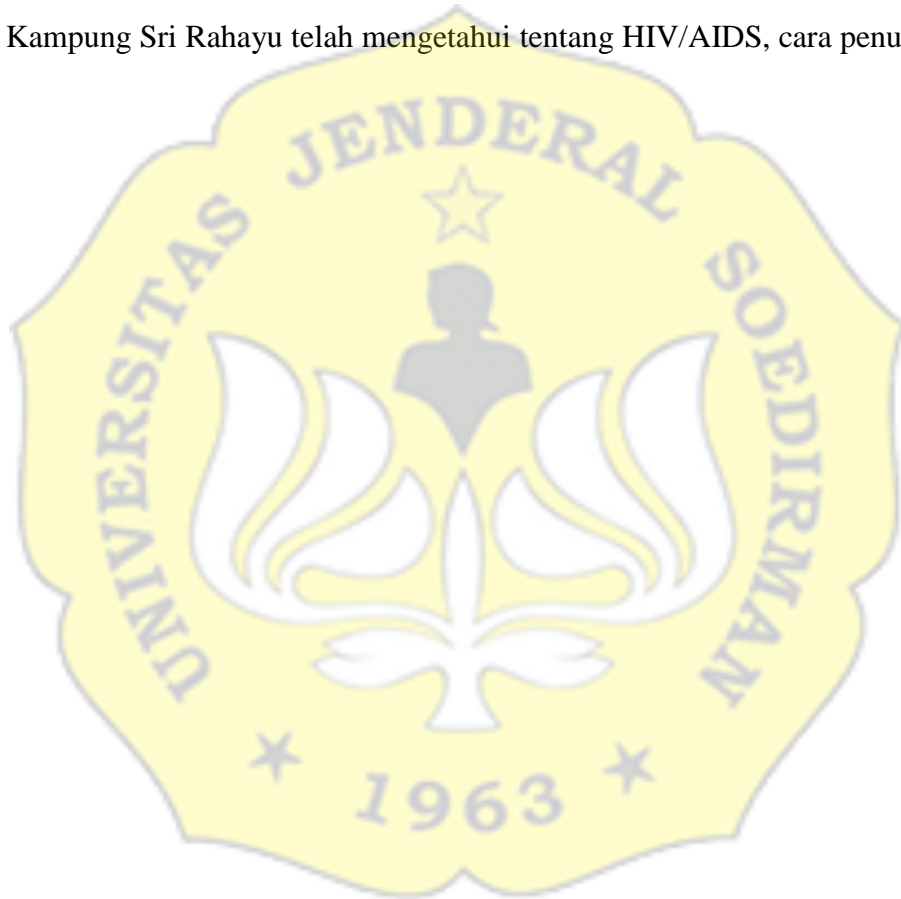


BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu rumah tangga di Kampung Sri Rahayu telah mengetahui tentang HIV/AIDS, cara penularannya,



dan gejala yang timbul jika seseorang terinfeksi virus HIV. Pengetahuan mereka berasal dari penyuluhan yang mereka ikuti setiap tiga bulan sekali yang rutin diadakan di Kampung Sri Rahayu. Penyuluhan rutin HIV/AIDS bagi warga khusus diperuntukkan bagi ibu rumah tangga, serta tes darah gratis merupakan langkah yang sangat positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS dan menambah pengetahuan warga tentang penyakit tersebut. Terlihat dari hasil wawancara dengan empat orang ibu rumah tangga yang tinggal di kampung tersebut mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS, jawaban yang mereka jelaskan juga cenderung adanya kemiripan. Mereka semua mengaku bahwa informasi didapat dari mengikuti penyuluhan. Mereka juga mengatakan bahwa memang Kampung Rahayu terkenal dengan citra buruk karena dulu dijadikan tempat prostitusi dan pergaulan bebas tanpa ada peraturan yang jelas yang mengatur perilaku warga di kampung tersebut. Namun saat ini berdasarkan apa yang dijelaskan Ketua RT, bahwa sekarang sudah ada peraturan jelas yang melarang dan warga juga berusaha mematuhi.

Informasi yang didapat dari informan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dirasa cukup untuk menjawab permasalahan penelitian tentang pengetahuan ibu rumah tangga di Kampung Sri Rahayu. Berikut kesimpulan dari hasil wawancara.

1. HIV/AIDS adalah penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani secepatnya.

2. Penularan HIV/AIDS dapat melalui hubungan seks suami istri dan tranfusi darah. Interaksi seperti *salaman*, berciuman, dan terkena air liur tidak akan tertular.
3. Gejala yang timbul saat seseorang positif terinfeksi HIV biasanya timbul bintik merah pada kemaluan, payudara dan beberapa bagian tubuh lainnya. Panas tinggi, batuk TBC dan jika sudah parah maka kondisi tubuh akan semakin menurun, terjadi komplikasi dan dapat menyebabkan kematian
4. Penularan pada ibu rumah tangga terjadi yang utama karena tertular suaminya yang suka *jajan* dengan wanita lain. Karena mereka meyakini ibu rumah tangga biasanya hanya di rumah mengurus rumah tangga. Istri yang terkena HIV/AIDS kemungkinan terbesar tertular dari suaminya. Suami yang bekerja di luar kota ataupun yang tidak setiap hari pulang ke rumah dapat menjadi faktor adanya perilaku suami berhubungan seks dengan wanita lain untuk memenuhi nafsu.
5. Jenis pekerjaan suami yang biasanya suka *jajan* atau dengan kata lain memakai jasa PSK menurut informan adalah sopir, pegawai, dan pedagang. Namun jenis pekerjaan bukan menjadi tolak ukur untuk seseorang melakukan hal tersebut.

Pemahaman yang cukup dalam yang dimiliki ibu rumah tangga di Kampung Sri Rahayu ini menjelaskan bahwa mereka mengetahui apa itu HIV/AIDS. Mereka paham dan mereka menjalani kehidupan

rumah tangga mereka sebaik mungkin agar tidak terjadi hal-hal seperti suami *jajan* di luar. Mereka juga melakukan hal-hal yang seharusnya istri lakukan dengan mendukung suami dan melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga sebisa yang mereka mampu. Citra buruk yang telah menempel di kampung tersebut sampai sekarang, agaknya hanya pandangan subjektif orang saja. Warga di sana juga sama dengan warga di kampung lain yang menjalankan aktifitas pada umumnya. Hanya saja karena ada beberapa pendatang dan mungkin beberapa warga yang memang bekerja sebagai PSK menjadikan citra tersebut tetap ada. Pengurus RT dan kelurahan juga tengah berusaha untuk memperbaiki citra Kampung Sri Rahayu dengan aktif secara rutin mengadakan penyuluhan HIV/AIDS yang diadakan tiga bulan sekali, dan adanya tes darah gratis.

B. Saran

Penularan HIV/AIDS yang tinggi pada ibu rumah tangga tidak hanya dapat terjadi pada kalangan masyarakat menengah ke bawah atau miskin seperti di Kampung Rahayu. Di kampung Sri Rahayu justru tingkat kepedulian terhadap penyakit tersebut sangat tinggi. Belum tentu di kampung lain bahkan di lingkungan masyarakat menengah ke atas bahkan kelas atas rutin diadakan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Seperti yang

disinggung salah satu informan bahwa yang menggunakan jasa PSK terutama di tempat prostitusi yang sudah terkenal biasanya adalah orang berduit atau orang kaya. Hal ini tidak menutup kemungkinan mereka yang berasal dari keluarga mampu juga dapat tertular HIV/AIDS. Oleh karena itu, dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, peneliti memberi saran agar nanti, jika dilakukan lagi penelitian mengenai HIV/AIDS, khususnya yang berkaitan dengan ibu rumah tangga, penelitian sebaiknya dilakukan di wilayah tempat tinggal masyarakat kalangan menengah maupun kalangan atas. Kelompok masyarakat yang mungkin dikenal memiliki citra buruk seperti Kampung Sri Rahayu justru lebih diperhatikan tingkat kesehatan warganya untuk pencegahan dan pengobatan dini terhadap HIV/AIDS. Bisa jadi tingginya penularan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga adalah pada masyarakat kalangan atas yang memang hidupnya mampu. Tidak menutup kemungkinan penularan HIV/AIDS terjadi pada ibu rumah tangga yang memiliki rumah tangga yang berkecukupan. Berdasarkan penelitian ini, suami merupakan faktor utama yang dapat menularkan virus HIV kepada istrinya.

Saran untuk pengurus RT Kampung Sri Rahayu maupun Kelurahan Karangklesem agar tidak hanya mengadakan penyuluhan mengenai HIV/AIDS untuk ibu rumah tangga saja melainkan juga mengikutsertakan suami untuk berpartisipasi. Suami juga menjadi salah satu faktor penyebab tertularnya HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Tidak hanya itu, ibu rumah

tangga di kampung ini juga sebaiknya diberi penyuluhan tentang bagaimana seorang istri dapat mengarahkan suami agar sama-sama terbebas dari HIV/AIDS.

